
PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA TENTANG PENILAIAN DOMAIN AFEKTIF

Faradika Ratria Prastawa dan Sismadiyanto

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: sismadiyanto@uny.ac.id

Abstract

This study discusses the physical education teachers' perceptions of State High School as the city of Yogyakarta on the affective domain assessment. The objectives are to determine the amount of physical education teachers' perceptions of State High School as the city of Yogyakarta on the affective domain assessment in general, as well as indicators of attitudes, interests, self-concept, values, and morals. This research is a descriptive study with one variable, namely: physical education teachers' perceptions of the affective domain assessment. The population is the entire physical education teacher High School as the city of Yogyakarta, which amounted to 22 people. Instrument used to collect data using questionnaires. To analyze the data collected, researchers using quantitative descriptive analysis techniques with percentages. The results showed that physical education teacher's perceptions of State High School as the city of Yogyakarta on the affective domain assessment in the category with a percentage of 36.36%. In the affective domain indicator, attitude indicator in the high category with the percentage of 54.55%, an indicator of interest in the category with a percentage of 36.36, an indicator of self-concept in the category with the percentage of 54.55%, the indicator value in the high category with a percentage of 50%, indicators of morale in the category with the percentage of 27.27% while the biggest indicator in the affective domain is the attitude indicator with a percentage of 86.52% approval. From the analysis of the 5 indicators, trend of State High School physical education teacher as the city of Yogyakarta in the affective domain valuation assessment focuses on the attitude indicator and indicators of interest.

Keywords: Perception, Physical Education Teachers, Assessment, Affective Domain.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang persepsi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta tentang penilaian domain afektif. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui besarnya persepsi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta tentang penilaian domain afektif secara umum, serta indikator sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan satu variabel, yaitu: persepsi guru pendidikan jasmani tentang penilaian domain afektif. Populasi yang digunakan adalah seluruh guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 22 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan angket. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Yogyakarta tentang penilaian domain afektif pada kategori sedang dengan persentase 36,36%. Pada indikator domain afektif, indikator sikap pada kategori tinggi dengan persentase 54,55%, indikator minat pada kategori sedang dengan persentase 36,36, indikator konsep diri pada kategori sedang dengan persentase 54,55%, indikator nilai pada kategori tinggi dengan persentase 50%, indikator moral pada kategori sedang dengan persentase 27,27%. Sedangkan Indikator terbesar dalam domain afektif adalah indikator sikap dengan persentase persetujuan 86,52%. Dari hasil analisis ke 5 indikator, kecenderungan guru pendidikan jasmani SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dalam penilaian domain afektif menitik beratkan penilaian pada indikator sikap dan indikator minat.

Kata Kunci: Persepsi, Guru Pendidikan Jasmani, Penilaian, Domain Afektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran dari kegiatan pendidikan secara umum, tidaklah berbeda terlalu jauh dari garis besar konsep penilaian pendidikan. Perlu diingat, guru pendidikan jasmani bahwa penilaian dalam pendidikan jasmani haruslah meliputi keseluruhan aspek yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif dengan proporsi yang berimbang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada. Pembelajaran psikomotorik merupakan kegiatan belajar mengajar yang mendasari pada tingkat keterampilan peserta didik dalam penguasaan pembelajaran pendidikan jasmani, sedangkan pembelajaran kognitif merupakan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan secara mendalam tentang pendidikan jasmani. Dengan kata lain kedua pembelajaran ini sudah dipahami oleh sebagian guru penjas, namun untuk pembelajaran afektif yang berkaitan dengan perilaku siswa tentang penanaman moral serta nilai-nilai menghargai, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab belum sepenuhnya di pahami oleh sebagian guru pendidikan jasmani. Sehingga pembelajaran di sekolah akan sesuai dan berhasil memenuhi target dan fungsinya jika ke tiga aspek tersebut dapat berjalan dengan selaras dan seimbang.

Berkaitan dengan persepsi, Slameto (2010: 104) mengemukakan bahwa "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan/informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium". Sementara Hasan Alwi (2003: 863) berpendapat bahwa, "Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya". Jadi persepsi dapat diartikan sebagai suatu tanggapan langsung seseorang melalui suatu proses sehingga dapat mengerti dan memahami tentang suatu objek tertentu melalui pancainderanya. Dengan demikian persepsi guru terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya dalam proses penilaian di kelas akan memberikan informasi atau tanggapan yang berbeda-beda terhadap objek yang sama walaupun dalam tingkatan

kelas yang sama. Hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali rangsangan yang diterima yang selalu dipengaruhi oleh faktor perhatian, kebutuhan dan pengalaman yang dimiliki guru.

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Menurut Laurance D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This Teaching* (hlm. 10) yang dikutip Hamzah B. Uno (2007:15) menyatakan, "*Teacher is profesinal person who conducts classes*". (Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education* yang dikutip Hamzah B. Uno (2007:15) menyatakan, "*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behaviour of an individual so that education takes places*". (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi pendidikan). Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir dari proses pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional, (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 6). Pendidikan jasmani dan kesehatan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari. Sehingga mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang

pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1993 yang dikutip Sugeng Purwanto (2006: 15) fungsi pendidikan jasmani dan kesehatan lebih ditekankan pada: (1) Memenuhi hasrat untuk bergerak; (2) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan gerak; (3) Memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani; (4) Menyembuhkan suatu penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit; (5) Mengurangi kejenuhan, stress (rekreasi); (6) Menanamkan disiplin, kerjasama, sportivitas dan mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku; dan (7) Meningkatkan daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar.

Sedangkan tujuan pendidikan jasmani menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1993 yang dikutip Sugeng Purwanto (2006: 16-17) adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat: (1) Memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis; (2) Mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, ketrampilan gerak dan cabang olahraga; (3) Mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental; (4) Mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga; (5) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari; (6) Menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain.

Edwind Wandt dan *Gerald W. Brown*, seperti dikutip oleh Anas Sudijono (1995: 1) "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*". (Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu). Dengan nada yang sama, Anas Sudijono yang dikutip Abi Nurwardani (2003: 8) mengartikan penilaian sebagai berikut: "Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu". Jika kedua rumusan di

atas diperhatikan ada beberapa bagian atau hal-hal pokok yang harus diperhatikan yaitu pertama bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan suatu peristiwa atau kejadian. Tindakan itu mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu sehingga dapat diproses lebih lanjut. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar objektivitas dan itegritas, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak. Kedua, bahwa evaluasi atau penilaian adalah merupakan suatu proses, hal ini berarti bahwa evaluasi meliputi beberapa tahapan, di antara tahapan-tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Ketiga, bahwa evaluasi atau penilaian dimaksudkan untuk menentukan nilai sesuatu, dari hasil evaluasi kita dapat menentukan apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.

Menurut Anas Sudijono "Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai". (Anas Sudijono, 1995: 54). Bersikap inilah yang kemudian harus disertai strategi belajar-mengajar yang sudah didahului oleh konsep bermain dan belajar. Apabila bermain memberikan kebebasan, dan belajar mengajar seorang anak untuk memahami, maka bersikap adalah mempertahankan prinsip dan menunjukkan keinginan yang lahir dari dalam diri secara bertanggung jawab. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif (2008: 4) menyatakan ada 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu: (1) Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya; (2) Minat, menurut Getzel dalam pengembangan perangkat penilaian afektif (2008: 4) "Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian". Hal penting pada minat

adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi; (3) Konsep Diri, menurut Smith dalam pengembangan perangkat penilaian afektif (2008: 5), "Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki". Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi; (4) Nilai, menurut Rokeach dalam pengembangan perangkat penilaian afektif (2008: 6) "Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk". Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu; (5) Moral, moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penilaian Domain Afektif SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi pendidikan jasmani yang mengajar pendidikan jasmani. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Mei 2010 di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survai adapun teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik diskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru

pendidikan jasmani tentang penilaian domain afektif. Yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan langsung seseorang melalui suatu proses sehingga dapat mengerti dan memahami tentang suatu objek tertentu melalui pancainderanya yang dalam hal ini terhadap penilaian domain afektif oleh guru pendidikan jasmani. Sedangkan ranah afektif dalam penelitian ini adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, minat konsep diri, nilai, dan moral.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik sampling jenuh. Dimana semua populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil". (Sugiyono, 2008:122-123).

Penelitian ini menggunakan teknik *one shoot* (satu tembakan). Dimana pada saat pertama kali menyebarkan angket ke 22 populasi, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Menurut Imam Ghazali (2006: 46), "One Shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan".

Tabel 1. Kisi-kisi Hasil Penelitian Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penilaian domain afektif

Variabel	Faktor	No Item	Butir yang gugur
Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penilaian Domain Afektif	1.Sikap	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	
	2.Minat	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18.	
	3.Konsep diri	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27.	20
	4.Nilai	28, 29, 30, 31, 32.	
	5.Moral	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44.	
Jumlah		43	1

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kemudian

dimaknai, yang menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* pada taraf signifikansi 5% dengan interpretasi jika *Chi-Kuadrat* hitung kurang dari *Chi-Kuadrat*, maka tabel distribusinya datanya normal. Adapaun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentasi. Menurut Slameto yang dikutip Rori Lanun (2007: 41), untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuat bentuk kategori kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari lima kelompok yaitu ; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah dengan pengkatagorian sebagai berikut

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 11 SMA Negeri. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2010. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 22 orang dengan cara memberikan angket kepada guru pendidikan jasmani secara langsung. Untuk lebih jelas mengenai karakteristik responden berikut ini disajikan hasil analisis diskriptif yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas dasar pernyataan angket. Hasil analisis data tentang karateristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

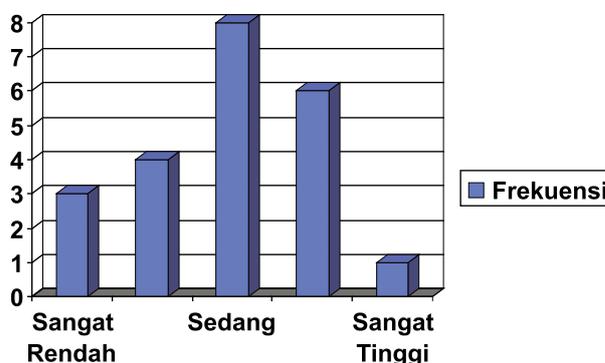
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	16	72,7 %
Perempuan	6	27,3 %
Total	22	100 %

Dari analisis yang dilakukan diperoleh skor tertinggi 166, skor terendah 145, median 144,5, modus 153, rerata 142,09, dan SD 15,64. Berikut disajikan tabel mengenai distribusi frekuensi persepsi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta tentang penilaian domain afektif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif.

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	165,55 <	Sangat Tinggi	1	4,55
2	149,91 s/d ≤ 165,55	Tinggi	6	27,27
3	134,27 s/d ≤ 149,91	Sedang	8	36,36
4	118,45 s/d ≤ 134,27	Rendah	4	18,18
5	≤ 118,45	Sangat Rendah	3	13,64
jumlah			22	100

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang, kategori tinggi sebanyak 6 orang, kategori sedang 8 orang, kategori rendah 4 orang, dan kategori sangat rendah 3 orang. Berdasarkan gambar 1 dapat dikatakan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta tentang penilaian domain afektif berada pada kategori sedang.



Gambar 1. Histogram Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi penelitian tersebut di atas, penelitian ini membuktikan bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif berada pada kategori sedang yang dibuktikan dengan mayoritas guru pendidikan jasmani berada pada kategori sedang sebesar (36,36%). Dari pengertian persepsi yang berarti suatu tanggapan langsung seseorang melalui suatu proses sehingga dapat

mengerti dan memahami tentang suatu objek tertentu melalui pancainderanya, maka persepsi guru tentang penilaian ranah afektif pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari kelima indikator afektif, indikator sikap adalah indikator terbesar dalam penilaian domain afektif yaitu dengan persentase persetujuan 86,52 %, dan rata-rata item 3,46. Hal ini dapat dilihat bahwa indikator sikap dan minat mempunyai karakteristik afektif yang tinggi. Sehingga guru pendidikan jasmani kecenderungan menilai peserta didik dalam domain afektif terdapat pada indikator minat dan sikap. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. (Departemen Pendidikan Nasional dalam Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif, 2008: 2).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Domain Afektif berada pada kategori sedang; (2) indikator sikap dalam domain afektif dapat diketahui bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Afektif dalam indikator sikap berada pada kategori tinggi; (3) indikator minat dalam domain afektif dapat diketahui bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Afektif dalam indikator minat berada pada kategori sedang; (4) indikator konsep diri dalam domain afektif dapat diketahui bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Afektif dalam indikator konsep diri berada pada kategori sedang; (5) indikator nilai dalam domain afektif dapat diketahui bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Afektif dalam indikator nilai berada pada kategori tinggi; (6) indikator moral dalam

domain afektif dapat diketahui bahwa Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Yogyakarta Tentang Penilaian Afektif dalam indikator moral berada pada kategori sedang; (7) Indikator yang terbesar dalam domain afektif adalah indikator sikap dengan persentase persetujuan 86,52 %, dan rata-rata item 3,46.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standart Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Gulö, W. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghazali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penberbit Universitas Diponegoro.
- Roni Lanun. (2007). *Persepsi Siswa SMA Muhammadiyah I Bantul Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli*. Skripsi: PJKR FIK.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugeng Purwanto. (2006). *Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMU*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 5, No. 1 Hal. 15-16.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta : Andi Yogya.